

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pada setiap perusahaan wajib mempunyai Laporan Keuangan yang akan digunakan untuk *memanagement* keuangan di perusahaan, sebab dalam setiap perusahaan pasti akan muncul transaksi pengeluaran maupun pemasukan yang mempengaruhi laba (keuntungan) perusahaan dan dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Dengan adanya acuan Laporan Keuangan itu sangat penting bagi suatu perusahaan dalam melakukan persaingan bisnis untuk memajukan ataupun mempertahankan perusahaan masing-masing. Selain adanya acuan atas pembuatan Laporan Keuangan, ada pula alat pendukung yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional di perusahaan. Alat pendukung yang diperlukan perusahaan yaitu terdapat pada Aset yang dimana dalam Laporan Keuangan bagian asset terdapat pada Laporan Posisi Keuangan. Dalam melakukan aktivitas usaha setiap perusahaan pasti membutuhkan asset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya.

Pada Laporan Posisi Keuangan perusahaan, komponen Aset dibagi menjadi dua bagian yaitu Aset Lancar (*Current Assets*) dan Aset Tidak Lancar (*Non Current Assets*). Pada PT KLM yang merupakan salah satu perusahaan dibidang perdagangan dan impor memiliki Aset Lancar (*Current Assets*) yang terdiri dari *Cash*, *Account Receivable*, *Prepaid Expense*, dan *Merchandise Inventory*. Sedangkan Aset Tidak Lancar (*Non Current Assets*) dibagi menjadi tiga bagian yaitu Aset Tetap (*Fixed Assets*), Aset Tidak Berwujud (*Intangible Asset*), dan Investasi Jangka Panjang (*Investment long term*). Salah satu alat pendukung terpenting bagi setiap perusahaan untuk dimiliki yaitu Aset Tetap. Selain mempunyai pengaruh terhadap aktivitas produksi ataupun operasional perusahaan, asset tetap juga merupakan akun yang mempunyai nilai material dalam segi laporan keuangan. Menurut PSAK 16 Tahun 2015 Aset Tetap dapat didefinisikan sebagai aset yang digunakan perusahaan dalam kegiatan produksi atau penyediaan produksi, diharapkan untuk menghasilkan produk dalam jangka waktu yang lebih dari satu periode, dan memiliki kemungkinan yang sangat jarang

untuk dijual sebagai produksi. Asset Tetap dapat dijual jika masa pakai aset tersebut tidak lagi dipergunakan atau diperlukan oleh perusahaan, maka nilainya akan dihapuskan dari laporan keuangan bagian neraca. Dalam bidang apapun untuk semua perusahaan sangat membutuhkan asset tetap karena asset tersebut dapat digunakan dalam proses produksi barang, kegiatan atau aktivitas operasional perusahaan dan pemasaran produk atau barang untuk perusahaan, maka itu perusahaan pasti mempunyai asset tetap dengan jumlah yang cukup besar. Dalam memperoleh asset tetap ia juga mempunyai karakteristik tersendiri yaitu dengan menentukan harga perolehan asset tetap yang akan dilakukan perhitungan untuk penyusutan (depresiasi). Salah satu akun yang tidak dilakukannya penyusutan yaitu Tanah, karena nilai tanah dalam kurun waktu kedepan akan menambah nilai jual tanah itu sendiri.

Pada penyusutan (Depresiasi) asset tetap ada tiga metode, yaitu Metode Aktivitas (unit produksi/penggunaan), Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*), Metode Pembebanan Menurun (yang merupakan Metode Jumlah Angka Tahun dan Metode Saldo Menurun). Untuk PT KLM menggunakan Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*), yang mempunyai definisi bahwa beban penyusutan (depresiasi) asset tetap mempunyai nilai yang sama setiap periode sepanjang masa manfaat dari asset tersebut. Dengan adanya perhitungan penyusutan (depresiasi) pada asset tetap, maka menyebabkan nilai asset tetap memiliki nilai yang cukup material untuk Laporan Keuangan. Maka itu, dengan memiliki nilai yang cukup material perhitungan pada penyusutan asset tetap harus dilakukan secara teliti agar terhindar dari salah saji material yang terjadi pada Laporan Keuangan karena dapat mempengaruhi nilai buku dan penyajian dalam Laporan Laba Rugi jika ada salah saji yang terjadi. Agar terhindar dari kekeliruan yang terjadi dalam menyusun Laporan Keuangan terutama pada perhitungan asset tetap, maka diperlukannya jasa audit untuk mengurangi atau meminimalisasikan kesalahan yang terjadi.

Asset tetap diperlukannya pengauditan oleh Auditor yang berkompeten. Auditing adalah mengumpulkan dan melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti perusahaan untuk informasi dalam melakukan pemeriksaan laporan dan melaporkan hasil dari informasi yang kita dapat sesuai dengan kriteria yang

ditetapkan dan dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens dkk, 2014, hlm.2). Dalam melakukan pengauditan aset tetap, Auditor Independen maka bisa lebih fokus untuk melakukan pemeriksaan maupun pengauditan pada penyajian laporan keuangan. Agar mendapatkan hasil opini yang wajar atas laporan keuangan yang disajikan dan bisa dijadikan dasar untuk meyakinkan para pemegang saham untuk menjalin kerjasama. Kesalahan atau kekeliruan yang timbul pada pencatatan aset tetap dapat berisiko tinggi untuk pihak internal maupun eksternal. Pada pencatatan laporan keuangan masih banyak yang melakukan kecurangan dari pihak internal untuk menaikkan nilai aset perusahaan yang mempengaruhi Laba perusahaan dalam Laporan Laba Rugi untuk menarik perhatian para investor. Dalam melakukan aktivitas pengauditan, PT KLM yang merupakan perusahaan di bidang Perdagangan Impor Mesin, suku cadang dan perlengkapannya, menunjuk KAP KKSP Jakarta yang merupakan salah satu Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat yang menyediakan layanan jasa mengaudit Laporan Keuangan untuk mengaudit Laporan Keuangan Independen PT KLM dengan bukti-bukti yang sudah terjadi untuk mendapatkan hasil kewajaran atas laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Bukti- bukti yang diperlukan dalam mengaudit aset tetap yaitu *Top Schedule* serta *Supporting Schedule* Aset Tetap, *General Ledger* tahun lalu dan tahun yang akan di audit, Berita & Daftar Fisik Aset Tetap, Dokumen kepemilikan aset tetap, Surat Perjanjian Kerjasama, dan Perhitungan Penyusutan (Depresiasi) Aset Tetap. Dengan bukti-bukti yang didapat dari klien saat melakukan *fieldwork* maka kita dapat melakukan pengauditan.

Dalam melakukan pengauditan untuk setiap KAP menggunakan pengujian yang berbeda-beda. Salah satunya KAP KKSP yang menggunakan pengujian substantif dalam mengaudit aset tetap atas bukti yang didapat guna untuk menguji apakah transaksi yang dicatat benar adanya, terutama untuk pengakuan aset tetap sampai dengan perhitungan nilai penyusutan (depresiasi), kemudian transaksi yang ada semua telah dicatat dengan benar tanpa adanya salah saji yang material dan mendapatkan hasil opini yang wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan PT KLM. Dari penjelasan diatas maka diambil topik Aset Tetap untuk mengetahui dan membahas mengenai prosedur audit aset tetap yang

dilakukan oleh KAP KKSP dan memutuskan untuk membuat Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Prosedur Pengujian Substantif Atas Transaksi Aset Tetap Pada PT KLM Oleh KAP KKSP & Rekan Jakarta (Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji And Partners Jakarta).”**

I.2. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan memahami mengenai Prosedur Substantif atas Transaksi Aset Tetap
2. Untuk bisa mengaplikasikan penyusunan prosedur audit sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia
3. Untuk mengetahui ada kesalahan pencatatan & perhitungan serta bukti kepemilikan fisik benar adanya pada akun Aset Tetap
4. Untuk menentukan kewajaran terhadap asersi pengujian transaksi atas laporan keuangan yang signifikan

I.3. Manfaat

Manfaat dari penulisan laporan Tugas Akhir ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dari praktik yang dikerjakan dapat memberikan manfaat karena bisa mengetahui hasil akhir untuk kelengkapan asersi-asersi yang ada pada audit program aset tetap dan mengaplikasikan/berhubungan secara langsung pada saat melakukan prosedur audit yang bisa menjadi bekal dalam dunia lapangan kedepannya

b. Manfaat Praktis

Mengembangkan pengetahuan dan ilmu secara turun-menurun pada generasi baru yang akan meneruskan atau memasuki dunia kerja yang sebenarnya serta mempercepat kinerja pada penerus yang masih *fresh graduate*